

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian strategi guru Al-Qur'an Hadits

Peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.¹

Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana. Dalam prespektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai "prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu".² Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

² Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosida Karya, 2003), hal 214.

bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”³

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan. Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langly, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.”⁴

Strategi merupakan suatu cara agar sesuatu yang akan dicapai dengan mudah terwujud. Tidak mudah dalam menyusun strategi, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang sesuai dengan target yang dicapai. Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu garis besar untuk tindakan dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁵

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 05.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 03.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:⁶

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkahlaku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan pembelajaran. Strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa strategi merupakan sebuah cara, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷

Dari beberapa pengertian strategi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi belajar, sehingga akan memudahkan siswa menerima

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5-6

⁷Ibid,.....hal. 7

dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada kegiatan pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidik, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.⁹

Namun jika dihubungkan dengan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar dari setiap usaha yang dilakukan oleh seorang guru, antara lain:

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai.
2. Melihat alat-alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Menentukan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.54

⁹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 01

4. Melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan juga paham mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengertian strategi pembelajaran sendiri dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni untuk menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru menyampaikan materi pembelajaran tentang al-Qur'an Hadits, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran tentang membaca dan menulis al-Qur'an yang pada akhirnya tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu materi dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif ialah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulannya. Sedangkan, strategi pembelajaran induktif adalah pengajuan dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh-contoh konkret

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 02.

pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.

Sedangkan strategi guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an hadits siswa adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan dan media yang tepat, sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik dan kegiatan belajar mengajar siswa dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Dalam membaca al-Qur'an, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, di antara peraturan-peraturan itu adalah memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya fardhu ain.

Dalam suatu riwayat Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah SWT surat al-Muzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki bacaan yang huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an dan mengerti hokum-hukum ibtida' dan wakaf.¹¹

Menurut Abdul Khadir Ahmad, dalam mengajar mata pelajaran al-Qur'an hadits guru hendaknya membedakan cara mengajar antara ayat-ayat tilawah, tafsir

¹¹ Sei Alam, *Ilmu Tajwid Populer Kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 22-23

dan hafalan serta hadits. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah (bacaan), tafsir dan hafalan serta hadits ialah sebagai berikut:¹²

a. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah

1. Guru mempersiapkan sekelompok ayat yang lengkap dengan maksud dan tujuan.
2. Guru mengelompokkan setiap surat al-Qur'an dalam satuan ayat-ayat yang mempunyai kesatuan makna yang utuh sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
3. Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
4. Guru menyuruh seseorang atau lebih peserta didik untuk membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memahami maknanya.

b. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tafsir al-Quran

1. Dalam pendahuluan guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi, misalnya dengan menceritakan tentang sebab-sebab nuzulul Qur'an.
2. Ayat-ayat yang diajarkan dapat diambil dari buku wajib, menulis dipapan tulis pada kertas khusus misalnya potongan kertas yang dapat dibagi-bagikan kepada peserta didik.
3. Guru memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

¹² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 81-87.

Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata al-Quran dan al-Hadits. Kata al-Qur'an menurut Bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari. Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., diantara isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah, dengan perkembangan dirinya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.

Menurut Utang Ranuwijaya yang dikutip oleh Atang Abdul Hakim, Hadits adalah segala sesuatu yang dinukilkan atau disandarkan dari Nabi Muhammad SWA., baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqir atau ketetapan.¹³

Al-Qur'an Hadits dan al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan pendidikan agama islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an seorang muslin harus memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits ditingkat madrasah aliyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Quran Hadits pada jenjang

¹³Atang Abdul Hakim, Metodologi Studi Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 85

ibtida'iyah dan tsanawiyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an Hadits.

Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits
 - b. Membekali al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
 - c. Meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayatnya diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, atau tepatnya 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, yakin sejak beliau diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun hingga masa wafat beliau pada usia 63 tahun. Selama itu al-Qur'an turun memberikan petunjuk, mengomentari peristiwa dan menjawab berbagai kasus pada waktu itu.¹⁴ Umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril.

Ditinjau dari segi stimologi Qur'an berarti "bacaan" dalam tata Bahasa arb disebut masdar atau pokok kata yang berarti bacaan. Namun kata tersebut diartikan lebih dekat pada sesuatu yang dikerjakan (*isim maf'ul*) sehingga artinya menjadi yang dibaca.¹⁵

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 30

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1*, (Jakarta: PT Pustaka Pnjimas, 1983), hal. 7

Sedangkan ditinjau dari segi terminology, terdapat pandangan dari beberapa ulama, menurut Quraish Shihab al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai “firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril As. Kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara mutawatir.”¹⁶

Menurut Ali Ash Shabuni al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingnya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaran malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas. Dengan definisi tersebut firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad, seperti kitab taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa tidak dinamakan al-Qur'an.

Ditinjau dari struktur yang pembagiannya, Ahmad syarifudin dalam bukunya yang berjudul “Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an” menyebutkan bahwa al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat) 77.934 (tujuh puluh tujuh ribu Sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata dan 33367 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.¹⁷

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hal. 43

¹⁷ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis...*, hal. 15

maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an. Baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. berikut terdapat dasar-dasar mempelajari Al-Qur'an: (QS. Al-Isra': 82)¹⁸

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

Artinya: “dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian,”(Qs. Al-Isra': 82)

قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۖ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ

يَخْرُونَ لِلأَذْقَانِ سُجَّدًا

Artinya: “katakanlah: berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud” (QS. Al-Isra':107)

Menurut bahasa arab kamus Al-Munawir adalah *qarra*, *yaqrouy* yang berarti membaca.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca diartikan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.²⁰ Khusus dalam membaca al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan cara mengaplikasikannya dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, hal ini bisa difahami dari perintah membaca al-Qur'an secara tartil.

¹⁸ RI, *Al-Qur'an Pdf Terjemah...*, hal. 429

¹⁹ *Kamus Al-Munawir Versi Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 2007), hal. 7

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa.....*, hal. 1058

Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan membaca al-Qur'an beserta tajwidnya merupakan hal yang sangat penting. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca al-Quran. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan penguasaan bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak, mendengarkan dan menulis.

Membaca al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tingkatan. Ada empatan tingkatan yang telah disepakati oleh ahli tajwid yaitu:²¹

a. At-Tartil

At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukum) serta memperhatikan makna ayat.

b. Al-Hadr

Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

c. At-Tahqiq

At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tingkatan ini hanya boleh dipakai untuk belajar latihan dan mengajar. Tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.

²¹ Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Sisiwa SMA*, (Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hal. 25

d. At-Tadwir

At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara Tartil dan Hadr bacaan sedang.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal membaca al-Qur'an dianjurkan harus benar-benar lancar, di samping itu juga mengerti tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi dan untuk menemukan makna. Oleh karena itu, latihan dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berfikir. Menulis merupakan salah satu aspek ketrampilan.²²

2. Pembahasan Mengenai Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Hal-hal yang dapat menghambat peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an antara lain disebabkan oleh dua faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intren dan faktor ekstren.

²² Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1983), hal. 12

a. Faktor Intern (dalam)

Faktor intren adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intren mencakup beberapa hal antara lain:

1) Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca al-Qur'an, misalnya dengan orang lain yang tidak berbakat membaca al-Qur'an akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama.

2) Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Minat yang dimiliki seorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran al-Qur'an.²⁴

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan seseorang. Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu yang dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mendatangkan suatu kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 12

²⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hal. 42

3) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran al-Qur'an, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan untuk mencapai tujuan.²⁵

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajarnya.

Faktor eksteren yang mempunyai prestasi belajar baca tulis al-Qur'an peserta didik mencakup:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa bersumber dari lingkungan keluarga.

Faktor penghambat preoses belajar mengajar yang besumber dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajar yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat

²⁵ *Ibid...*, hal. 43

pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.²⁶

Sekolah pada dasarnya merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terorganisasi demikian rupa, sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar secara optimal. Namun terkadang tanpa disadari sekolah kurang dapat menunjang dalam proses pendidikan.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi afektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa, besar maupun kecil dimana kita tinggal.²⁷

Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.

Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan oleh guru. Ada kalanya terjadi masalah yang membuat kegiatan pembelajaran terhambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hambatan adalah suatu rintangan, hadangan atau sesuatu

²⁶ M. Noor Syam, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 145

²⁷ Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 63

yang mengganggu kelancaran. Sedangkan hambatan pembelajaran adalah suatu hal yang mengganggu kelancaran proses terjadinya pembelajaran.

Menurut Rochman Natawijaya, Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan menjadi terhambat dalam pengaplikasiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.²⁸

Hambatan disini adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan hambatan merupakan masalah yang sebuah persoalan. Hambatan yang dimaksud disini masalah-masalah yang dihadapi oleh guru al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran membaca dan menulis di kelas.

Belajar membaca al-Qur'an Hadits belajar mengucapkan bunyi-bunyi yang telah tertulis. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, dan pengucapan akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata arab yang banyak berbeda system bunyi dan penulisannya dengan mereka kenal dalam Bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.

Belajar membaca dan menulis huruf latin dengan huruf arab jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fenotiknya pun berbeda. Kesulitan yang sering dialami yaitu menulis latin dimulai dari kiri sedangkan

²⁸ Sutriyanto, *Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Kelas X MAN 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi FIK UNY, 2009), hal. 07.

menulis arab dari kanan, menggabungkan huruf satu dengan yang lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harakat.²⁹

Hambatan merupakan kendala atau kesulitan yang ditemui oleh seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadits hambatan adalah kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an dan Hadits.

3. Pembahasan Mengenai Dampak Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Memilih strategi pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan pada kesesuaian materi yang akan disampaikan, sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan dapat mencapai tujuan yang telah dirancang. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yang dilakukan oleh guru ini dapat berpengaruh atau berdampak pada berkembangnya karakteristik peserta didik.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan sehingga akan memberikan dampak yang baik pada peserta didik. Hal ini sangat penting dipahami, karena untuk memberikan dampak yang baik maka harus memikirkan juga bagaimana cara untuk melakukannya.

²⁹Ahsin Al-Hafidz, *Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 41

Dampak positif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits peserta didik akan memahami dalam pembacaan al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya. Secara Bahasa, makhraj artinya, tempat keluar. Sedangkan menurut istilah adalah satu nama tempat, yang huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian, makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut disembunyikan.³⁰ Ketika membaca al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj huruf, dapat menimbulkan perbedaan makna dan kesalahan arti dari bacaan yang di baca.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya lalu bacalah. Kaidah menerangkan hendaklah kamu menyukun huruf atau mentasydidkannya, lalu masukkan hamzah washal alif berharakat. Kemudian ucapkan dan dengarkan. Saat suara tetahan maka disanalah letak makhrajnya.

Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya jelas dalam pengucapan lisan. Dari paparan diatas, dapat dipaparkan bahwa kefasihan dalam makhraj huruf ialah membaca al-Qur'an dengan pengucapan makhraj yang fasih atau jelas.³¹

³⁰ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), hal. 4

³¹ Abdurrohman Acep, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 1995), hal.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi tambahan, penguat maupun perbandingan bagi penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel. 2.1

No.	Penulis	Judul	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Silvina Lutfi Bidayatur Rohmah	Strategi Guru Hadits Dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa MA Mamba'ul Ulum Rejotangan Tulugagung	Penelitian yang digunakan sama, sama-sama meneliti mengenai strategi guru meningkatkan	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap	Dalam kaitannya dengan belajar al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam pembelajarannya.
2.	Chusnul Laili Kusna	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an Hadits pada Siswa di MAN Sultan Agung Jabalsari Tulungagung".	Penelitian yang digunakan sama, sama-sama meneliti mengenai strategi guru al-qur'an hadits menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini lebih terfokus pada guru untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca al-qur'an peserta didik. Lokasi penelitian yang berbeda.	Dalam kaitannya dengan belajar membaca al-qur'an diperlukan sekali adanya dorongan yang mampu merangsang siswa untuk mau belajar. Belajar membaca al-qur'an memerlukan strategi dan motivasi yang kompleks. Sehingga guru harus berperan sebagai motivator untuk mendorong siswa agar aktif belajar dalam

					membaca al-qur'an.
3.	Shofi Lailatul Badriyah	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung.	Membahas mengenai mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lebih meneliti kepada pendidik dalam menerapkan kesulitan belajar peserta didik. Lokasi penelitian yang berbeda.	Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar al-qur'an hadits peserta didik disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam mengaplikasikan strategi, guru memiliki langkah-langkah yang berbeda-beda sesuai dengan strategi yang digunakan.
4.	Achmad Khusaini	Strategi Peningkatan Motivasi dan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an MA Mamba'ul Ulum Kepatihan Tulungagung.	Membahas mengenai strategi guru al-qur'an hadits. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lebih terfokus pada motivasi dan kualitas baca tulis peserta didik mengenai strategi guru al-qur'an hadits. Lokasi penelitian yang berbeda.	Untuk meningkatkan motivasi baca tulis al-qur'an perlu adanya intregasi, supaya dalam meningkatkan motivasi terlaksanakan dengan baik dan berhasil. Factor pendukung antara lain adanya kemauan diri sendiri maka dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan lancer juga mudah untuk lebih meningkatkan semangat mereka dalam belajar baca tulis al-qur'an.
5	Aena Mahmudatul Rabbiatul Adawiyah	Penerapan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-	Membahas mengenai meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.	Fokus dalam metode usmani dalam meningkatkan membaca peserta didik.	Perencanaan dilaksanakan untuk menentukan materi, menentukan strategi yang

		Qur'an Santri MA Al-Basyir Karangsuku Pagelaran Malang.	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Lokasi penelitian yang berbeda.	digunakan dalam menyampaikan materi dan menentukan teknik evaluasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah- langkah pembelajaran yang sistematis, menyenangkan serta menggunakan teknik yang menunjang keaktifan para peserta didik.
--	--	---	---	---------------------------------------	---

C. Paradigma Penelitian

Dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa, dalam hal ini khususnya guru al-Qur'an hadits melakukan beberapa strategi agar kemampuan membaca dan menulis siswa bisa meningkat. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan menggunakan makhorijul huruf dan tilawatil qur'an serta kefasihan dalam membaca dan menulis al-Qur'annya juga benar.

Bagan 2.2**Paradigma Penelitian**